

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN MENEGAH DI PROVINSI
JAWA TIMUR PERIODE 2013-2018**

Oleh:
Yismaya Putri Setiawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: yisma.yismaya@gmail.com

Abstract

The industrial sector is the economic term of the hypothetical three economic sectors aimed at producing goods. The industrial sector is also referred to as the secondary sector or menu invoice sector (Partner Legal Site / World News). This industrial sector plays a very important role for economic growth and economic development in East Java. This study aims to determine whether there is a partial or simultaneous influence of business unit factors, production value and minimum wages in large and medium industrial sectors on labor absorption in East Java Province for the period 2013-2018.

The type of research used in this research is quantitative. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of East Java Province, the Department of Industry and Trade of East Java Province. The data analysis technique used is multiple regression analysis of time series data using the help of the SPSS 22 program with time series data.

The results of this study indicate that partially the business unit variable with sig 0,623 > 0,05 has no significant effect on labor absorption, the production value is the sig value of 0,291 > 0,05 and the minimum wage with a sig value of 0,588 > 0,05, where the production value and the minimum wage does not have a significant effect on labor absorption. However, sig value of 0,043 > 0,05, or T count 22,515 > T table 9,28 which means that the business unit variable, production value and minimum wage simultaneously affect labor absorption.

Keywords: Industry Sector, Number of Business Units, Production Value, Minimum Wage and Labor Absorption.

Abstrak

Sektor industri adalah sebutan ekonomi dari hipotesis tiga sektor ekonomi yang ditujukan untuk memproduksi barang. Sektor industri juga disebut sebagai sektor sekunder atau sektor manufaktur (Situs Sahmitra/Berita Dunia). Sektor industri ini memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan faktor-faktor unit usaha, nilai produksi dan upah minimum pada sektor industri besar dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2018.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi analisis berganda data time series menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan data time series.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel unit usaha dengan $\text{sig } 0,623 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai produksi nilai $\text{sig } 0,291 > 0,05$ dan upah minimum dengan nilai $\text{sig } 0,588 > 0,05$ yang dimana nilai produksi dan upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun secara simultan dengan nilai $\text{sig } 0,043 < 0,05$, atau $T \text{ hitung } 22,515 > T \text{ tabel } 9,28$ yang artinya variabel unit usaha, nilai produksi dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Sektor Industri, Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi, Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM), tetapi di balik semua kekayaan Indonesia dari sisi kedua sumber daya tersebut tidak menjamin adanya pembangunan ekonomi yang merata diseluruh wilayah Indonesia. Hal itu ditandai dengan adanya masih tinggi tingkat kemiskinan dan juga pengangguran, yang disebabkan masih minimnya tingkat kesempatan kerja diberbagai daerah. Berdasarkan data BPS Jawa timur jumlah penduduk miskin mengalami penurunan tahun 2013 sebanyak 4.893.00 dan pada tahun 2014 yaitu 4.748,40 kemudian tingkat kemiskinan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebanyak 4.789,12 orang namun pada tahun 2016 angka kemiskinan kembali menurun sampaitahun 2018 dimana angka kemiskinan tahun 2016 sebesar 4. 703, 30, pada tahun 2017 sebesar 4. 617.01 serta pada tahun 2018 sebesar 4. 332,59 (sumber : BPS, Survei Ekonomi Sosial). Walaupun jumlah angka kemiskinan dari tahun 2016-2018 semakin menurun namun jumlah penduduk miskin tahun 2018 di provinsi Jawa Timur masih

cukup besar yaitu sebanyak 39.886.288 jiwa.

Dampak pengangguran baik secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap kriminalitas, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya akan meningkat. Sama dengan jumlah angkatan kerja, migrasi dari satu wilayah ke wilayah lain yang terus mengalir sangat besar, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks.

Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia yang mampu menyerap tenaga kerja. Pengangguran ini sering kali menjadi permasalahan baik di Indonesia maupun Provinsi Jawa Timur, adanya pengangguran maka akan mengurangi pendapatan masyarakat dan ini akan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen dan sudah seharusnya menjadi tugas dari berbagai sektor perekonomian yang ada untuk menyerap para angkatan kerja tersebut. Salah satu sektor perekonomian adalah industri. Sektor industri adalah salah satu sektor yang memiliki peranan

penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi setiap subsektor dapat mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB).

Pada negara-negara berkembang, sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Sektor industri juga disebut sebagai sektor sekunder atau sektor manufaktur (Situs Sahmitra/Berita Dunia). Sektor industri ini sangat memegang peranan yang begitu penting bagi pertumbuhan perekonomian dan pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Perluasan kegiatan industri dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran disuatu daerah sangat diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perluasan usaha industri antara lain upah, nilai produksi, dan jumlah unit industri. Berdasarkan penafsiran diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor pembentuk peningkatan output dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

terutama pada sektor industri besar dan menengah ini sangat penting maka perlu dilakukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kembali penyerapan tenaga kerja melalui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan yakni sektor industri besar dan menengah di Provinsi Jawa Timur.

Maka dari itu skripsi ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan menengah. Oleh karena itu penelitian ini ditulis dengan judul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Menengah di Provinsi Jawa Timur Periode 2013 – 2018.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, Metode penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2012). dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa angka serta akan dianalisis

menggunakan statistika. Penelitian ini membatasi data hanya di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2018.

ini menggunakan metode regresi linear berganda. Periode tahun 2013-2018. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka, jurnal dan skripsi yaitu upaya untuk memperoleh data dengan mempelajari dan menganalisis jurnal, artikel, skripsi dan data-data olahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data studi secara dokumen yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, BPS, berbagai sensus, serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda adalah kecenderungan satu variabel yaitu variabel dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 2004). Analisis tersebut memudahkan pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel independen.

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur memang memiliki potensial untuk di jadikan kawasan industri. Dengan lokasi geografis yang strategis, dan sumber daya manusia yang memadai adalah menjadi beberapa alasan. Jumlah industri besar dan menengah di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya meningkat hal ini ditunjukkan oleh data industri tahun 2013 sebanyak 117.447 unit usaha, 2014 jumlah unit usaha atau perusahaan mencapai 17.547, tahun 2015 mencapai 17.641 tahun 2016 mencapai 18.010 serta kenaikan cukup besar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 21.549 pada tahun 2018 jumlah unit usaha atau perusahaan besar dan sedang sebesar 22.677. Jumlah industri besar dan menengah yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa tidak sedikit jumlah tenaga kerja yang terserap didalamnya. Oleh karena itu jumlah industri besar dan menengah

di Provinsi Jawa Timur ini menjadi objek penelitian sebagai variabel X_1 .

Dengan semakin banyaknya jumlah unit usaha pada industri besar dan menengah di Jawa Timur maka akan meningkatkan juga jumlah nilai produksi yang di peroleh. Hal tersebut bisa di lihat pada tahun 2013 sebesar 136 399 Milyar, tahun 2014 sebesar 138 102 milyar di tahun 2015 sebesar 138 102 milyar kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 140 207 milyar di tahun 2017 sebesar 140 923 milyar serta meningkat juga pada tahun 2018 sebesar 141 571 milyar. Karena semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka semakin tinggi jumlah barang yang di produksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian maka nilai produksi industri besar dan menengah di Provinsi Jawa Timur menjadi objek penelitian variabel X_2 .

Bertambahnya jumlah industri besar dan menengah di Jawa Timur harus diikuti oleh tingginya nilai Upah Minimum sehingga hal tersebut dapat memicu bertambahnya jumlah tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2009) permintaan tenaga kerja di pengaruhi beberapa faktor yaitu perubahan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah juga dapat meningkatkan harga per unit barang,

turunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang di butuhkan. Di Jawa Timur upah minimum provinsi sebesar 866.000 pada tahun 2013 dan upah tetap dan tidak ada kenaikan pada satu tahun yaitu dari tahun 2014-2015 upah minimum sebesar Rp 1.000.000 pada tahun 2016 sebesar Rp 1.273.490 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.388.000 dan tingkat upah tahun 2018 sebesar Rp. 1.508.849. Oleh karena itu upah minimum Provinsi Jawa Timur di jadikan objek penelitian sebagai variabel X_3 .

Menurut teori- teori yang ada bahwa penyerapan penyerapan tenaga kerja ada hubungannya dengan variabel-variabel lain yaitu seperti variabel unit usaha, variabel jumlah Produksi, dan variabel upah minimum. Pada data di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor industri berdistribusi tinggi terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Hasil Koefisien

Model	B
Constant	523,59
Unit Usaha	0,150
Nilai Produksi	5,320
Upah Minimum	0,026

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013-2018

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 523,459 + 0,150X_1 + 5,320X_2 + 0,026X_3$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Variabel Unit Usaha

X2 = Variabel Nilai Produksi

X3 = Variabel Upah Minimum

Dari persamaan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang menyerap tenaga kerja adalah sebesar 523,49.
- 2) Koefisien regresi X1 (Variabel Unit Usaha) sebesar 0,150 artinya jika unit usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) berarti terjadi hubungan yang positif antara unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,150.
- 3) Koefisien regresi X2 (Variabel Nilai Produksi) sebesar 5,320 artinya jika

nilai produksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 5,320. Koefisien bernilai positif antara nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan variabel nilai produksi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi nilai produksi maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi juga.

- 4) Koefisien regresi X3 (Variabel Upah Minimum) sebesar 0,026 artinya jika nilai upah minimum mengalami kenaikan 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,026 .yang menyatakan bahwa nilai upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin meningkat upah minimum akan meningkat juga penyerapan tenaga kerja.

Hasil Uji T

Model	T hitung	T tabel	sig
Unit Usaha	0,576	< 4,303	0,623 > 0,05
Nilai Produksi	1,420	< 4,303	0,291 > 0,05
Upah Minimum	0,639	< 4,303	0,588 > 0,05

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013-2018

Bersasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada hasil uji t diperoleh nilai sebagai berikut.

Variabel unit usaha dengan signifikan $0,623 > 0,05$. variabel X1 mempunyai t hitung yakni 0,576 dengan

t tabel = 4,303, nilai t hitung 0,576 < t tabel 4,303 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 terima dan H_a ditolak. Atau tidak dapat pengaruh unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) Penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang terdahulu seperti penelitian dari Chuzainina Rachmatlalail dengan jumlah unit usaha yang berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya jika unit usaha suatu industri bertambah maka peran tenaga kerja juga bertambah semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Untuk variabel nilai produksi sebesar 1,420 dengan signifikansi 0,21 > 0,05. Variabel X_2 mempunyai t hitung sebesar 1,420 dengan t tabel 4,303 jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak atau tidak ada pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) Penelitian ini sejalan dengan naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003:65). Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk di jual kepada konsumen, penambahan

permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang di produksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *Derived demand*. Hal ini juga diperkuat oleh Mats (1990: 23) yang menyatakan bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan atau permintaan tenaga kerja. Teori ini bertolak belakang penelitian ini periode 2013-2018 yang menyatakan bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Variabel upah minimum sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,588 > 0,05. Variabel X_3 mempunyai t hitung sebesar 0,639 dengan t tabel 4,303 jadi t hitung < T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak atau tidak dapat pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Temuan ini didorong dengan penelitian terdahulu Rinaldi Siambaton, Evi Susanti Tasri, Kasman Karimi dalam hasil penelitian bahwa upah minimum provinsi secara parsial berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sementara itu Sumarsono (2003) menyatakan upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang dapat mengakibatkan pengurangan ataupun

penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig
Regression	22,515	> 9,28	0,043 < 0,05

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013-2018

Berdasarkan pada output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh unit usaha, nilai produksi dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar $0,043 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 22,515 > F \text{ tabel } 9,28$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima yang berarti terdapat pengaruh unit usaha, nilai produksi dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya unit usaha dengan asumsi unit usaha, nilai produksi dan upah minimum tetap dan industri menggunakan padat karya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan menambahkan unit usaha di Provinsi Jawa Timur akan menambah hasil nilai produksi yang meningkat serta dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Serta jika nilai produksi suatu industri mengalami kenaikan atau permintaan suatu produk meningkat juga berpengaruh pada

tingkat upah yang akan meningkat pula, dengan meningkatnya tingkat upah maka akan terjadi permintaan terhadap tenaga kerja pun akan meningkat. Hal ini didukung oleh Sumarsono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya Produksi Perusahaan.

Dapat di ketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya pada kolom R Square sebesar 0,971. Jadi pengaruh unit usaha, nilai produksi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 97,1% sedangkan sisanya 2,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{tabel} df_1 = 3 df_2 = 6$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Diperoleh

- nilai F hitung sebesar 22,515 dikarenakan nilai F hitung ($22,515 > F$ tabel (9,28) atau besarnya probabilitas/signifikan $0,043 < 0,05$ sehingga unit usaha, nilai produksi dan upah minimum terdapat hubungan yang secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Hasil T hitung unit usaha sebesar $0,576 < T$ tabel 4,303 dengan probabilitas sebesar 0,623. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,62 > 0,05$) maka dengan demikian H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja.
 3. Hasil T hitung nilai produksi sebesar 1,420 dengan probabilitas 0,291. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,291 > 0,05$), T hitung $< T$ tabel ($1,420 < 4,303$) maka dengan demikian tidak ada pengaruh secara signifikan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
 4. Hasil T hitung upah minimum sebesar 0,639 dengan probabilitas 0,588. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,588 > 0,05$) dan T hitung $< T$ tabel ($0,639 < 4,303$) maka dengan demikian tidak ada pengaruh secara signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja
 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2), nilai R Squar sebesar 0,971. Jadi pengaruh unit usaha, nilai produksi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 97,1% sedangkan sisanya 2,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada industri besar dan menengah di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2018 maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengurangi pembangunan unit usaha di Provinsi Jawa Timur dan pemerintah memfokuskan unit usaha yang sudah ada ini lebih menggunakan padat karya sehingga unit usaha yang ada dapat menyerap tenaga kerja.
2. Perlu adanya memperluas pangsa pasar sebaiknya perlu diadakan pelatihan dan pengembangan SDM yang belum terserap maupun yang sudah terserap di Industri besar dan menengah demi meningkatkan kualitas produksi dan hasil produksi di sektor industri besar dan menengah serta meningkatkan daya

minat konsumen terhadap suatu barang sehingga dapat meningkatkan permintaan konsumen terhadap barang.

3. Perlu adanya pemerintah tiap provinsi di wilayah Jawa Timur dalam menetapkan standar upah minimum perlu dilakukan secara tepat hingga batas tingkat upah tertentu agar pihak perusahaan tidak merasa rugi dalam membayar jasa tenaga kerja serta pemerintah harus memberikan perlindungan pekerja dengan mendapatkan upah sesuai dengan produktifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006 2015". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arsyad, Lincoln, 2010, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. *Penggolongan Sektor Industri Pengolahan*: Badan Pusat Statistik
- Chuzainina Rachmatullail, Moehammad Fathorrazi, Siswoyo Hari Santosa.2016. "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya". Universitas Jember.
- Diah Nur Fadillah dan Hastarini Dwi Atmanti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil (Studi Kasus Disentra Industri Kecil Ikan ASin di Kota Tegal), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol No 1, Tegal 2012, h 3.
- Ghozali, Imam, 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kahar S. Cahyono. 5 November 2018. Daftar Lengkap UMP 2019 di 34 Provinsi, Disertai Jumlah dan Prosentase Kenaikannya.
- Kholidah Azhar dan Zainal Arifin. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Menufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Vol 9.
- Matz, A dan Milton, F,U. 1990. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, edisi ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Michael Todaro. *Pandangan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga 2000), h 89.
- Muhammad anas. 2014. "Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di provinsi jawa tengah". Universitas Bung Hatta.
- Ni Made Santi Widiastuti, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM," *Jurnal Ilmiah*,

- Universitas Brawijaya Malang, 2013, h 4.
- Nooreen Noer. 2012-2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA cv.
- Rinaldi Siambaton, Evi Susanti Tasri', Kasman Karimi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang". Universitas Bung Hatta.
- Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2005), h 55.
- Sudariyanto, S. Pd. 2010. *Industrialisasi*. Semarang: ALPRIN.
- Sumarsono, Sony. 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonny Sumarsono. 2009, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia , Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketengakerjaan. www.kemnaker.go.id.
- Yuli SE, MM "6 Contoh Industri Sedang Di Indonesia".
<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/industri/contoh-industri-sedang>.
<http://jatimprov.go.id>, media jatim menuju E-Government. Sekilas jawa timur. 9 july 2015.
<http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur>.
- Antonius Purwanto. 2020.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-jawa-timur>.